

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan standard costing sebagai alat pengendalian biaya produksi pada Telor Bakar Yes Brebes yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM Telor Bakar Yes Brebes selama ini menentukan biaya produksi secara sederhana berdasarkan pengalaman dan perkiraan pemilik usaha, tanpa Menyusun standar biaya secara sistematis untuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik standar.
2. Hasil perhitungan biaya standar (standard costing) yang disusun oleh peneliti menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp5.000 per picis, yang terdiri atas biaya bahan baku standar Rp3.000, biaya tenaga kerja langsung standar Rp500, dan biaya overhead pabrik standar Rp1.500
3. Analisis selisih (varian) menunjukkan bahwa biaya bahan baku aktual UMKM lebih tinggi Rp200 dari biaya standar (varian tidak menguntungkan/ unfavorable), biaya tenaga kerja tidak menunjukkan selisih (varian nihil), dan biaya overhead pabrik aktual UMKM lebih rendah Rp400 dari biaya standar (*understated*), yang mengindikasikan adanya komponen overhead yang belum tercatat atau diperhitngan secara lengkap oleh UMKM.

4. Secara keseluruhan, penerapan standard costing terbukti mampu berfungsi sebagai alat pengendalian biaya produksi karena dapat mengidentifikasi sumber-sumber pemborosan maupun ketidakakuratan pencatatan biaya yang selama ini tidak terdeteksi dalam metode perhitungan sederhana yang digunakan oleh Telor Bakar Yes Brebes.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Telor Bakar Yes Brebes, disarankan untuk mulai menyusun dan menerapkan standar biaya produksi secara tertulis dan sistematis sebagai acuan dalam menentukan harga pokok produksi, sehingga pengendalian biaya dapat dilakukan secara lebih terukur.
2. UMKM perlu melakukan pencatatan biaya overhead pabrik secara lebih rinci dan lengkap, mengingat hasil penelitian menunjukkan adanya indikasi undertated cost pada komponen biaya overhead yang dapat memengaruhi perhitungan harga pokok produksi.
3. UMKM disarankan melakukan evaluasi berkala terhadap harga dan penggunaan bahan baku agar selisih biaya bahan baku yang bersifat tidak menguntungkan dapat ditekan, misalnya dengan mencari pemasok dengan harga lebih kompetitif atau mengendalikan tingkat pemborosan bahan baku dalam proses produksi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah periode pengamatan yang lebih panjang serta

memperluas objek penelitian pada UMKM sejenis lainnya, sehingga hasil penelitian mengenai penerapan standard costing dapat digeneralisasi secara lebih luas.